

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan terdapat pengetahuan dan wawasan yang dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan, sehingga pendidikan sangat dianjurkan untuk setiap orang, terutama oleh peserta didik sekolah dasar yang termasuk ke dalam jenjang pendidikan formal tingkat sekolah dasar. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terarah dalam menciptakan suasana pada proses pembelajaran serta kegiatan belajar di dalam kelas yang membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan dalam pengendalian diri, spiritualitas agama, kecerdasan, kepribadian, dan memiliki moralitas serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan dirinya (Rizkasari1 & Rahman, 2022, hlm. 14515). Selain itu, pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat bertahan hidup dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat. Hal tersebut juga berlaku pada perubahan yang di alami oleh dunia pendidikan dalam kurikulum.

Kurikulum pendidikan yang di terjadi di indonesia sudah banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. perubahan terjadi karena untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan adalah dengan merubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang memiliki rancangan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, literasi digital dan komunikasi (Gumilar et al., 2023, hlm. 149). Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada beberapa sekolah penggerak, kemudian kurikulum ini dikembangkan dan diterapkan pada seluruh sekolah agar sesuai dengan keadaan dan kemampuan sekolahnya masing-masing (Anggrayni et al., 2023, hlm 2). Salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dan dijadikan satu kesatuan adalah mata pelajaran IPA dan IPS berubah menjadi IPAS. Dalam pembelajaran IPAS memiliki

tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu menumbuhkan rasa ingin tahu serta rasa ketertarikan, yang dapat berperan aktif, serta dapat menumbuhkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri serta lingkungannya, serta dapat mengembangkan pemahaman konsep dan pengetahuan IPAS (Agustina et al., 2022, hlm. 9181)

Sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu dapat mengembangkan pemahaman konsep dan pengetahuan IPAS, maka pemahaman konsep IPAS menjadi salah satu hal yang penting dimiliki oleh peserta didik, karena pemahaman konsep menjadi landasan untuk melaju ke tahap materi IPAS yang selanjutnya, serta menjadi salah satu indikator penting dalam mencapai keberhasilan belajar sains (Dewi, 2019, hlm. 133). Untuk dapat dikatakan seseorang dapat memahami suatu hal adalah jika seseorang tersebut dapat memaparkan secara rinci dan dapat menjelaskannya (Sutrisno, 2018, hlm 111). Suatu pemahaman akan menghasilkan sebuah pengetahuan bagi peserta didik. Karena, sesuai dengan pernyataan oleh Uno dan Mohamad (2022, hlm. 57) bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan suatu hal dengan caranya sendiri terhadap pengetahuan yang pernah didapatkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPAS merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu materi secara menyeluruh, bukan hanya sekedar tahu tetapi dapat memahami suatu konsep materi tersebut dengan baik dan benar. Maka dari itu, suatu kemampuan pemahaman konsep sangat penting dimiliki karena pemahaman konsep menjadi salah satu pegangan peserta didik dalam mempunyai ilmu secara utuh dan maksimal.

Berdasarkan informasi dari guru bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki pemahaman konsep IPAS yang kurang terkait materi jenis-jenis gaya dan pengaruh gaya terhadap benda. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, meliputi ketidakseriusan peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung dalam proses pembelajaran, serta penggunaan model atau metode pembelajaran yang digunakan kurang

bervariatif atau kurang menantang bagi peserta didik, sehingga membuat peserta didik tidak berperan secara aktif dalam menemukan konsep-konsep suatu materi pembelajaran serta membuat peserta didik kurang mampu dalam memahami, mengingat, dan menerapkan serta menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru. Pemahaman konsep yang seharusnya sudah dimiliki oleh peserta didik, pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang merasa kesulitan untuk memahami suatu konsep, karena dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi baik dari peserta didik maupun guru. Selain itu, berdasarkan dari studi pendahuluan dengan mewawancarai guru didapatkan bahwa dalam pembelajaran guru masih berifat konvensional dan alur pembelajaran hanya terpaku dan mengikuti buku IPAS, sehingga guru tidak membuat modul ajar dengan menggunakan bermacam-macam model yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari saat pembelajaran.

Menurut Ikstanti dalam pembelajaran IPA guru membutuhkan waktu yang cukup lama terhadap pemberian materi yang memerlukan peserta didik untuk melakukan berbagai percobaan dengan menggunakan media, sedangkan waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi sangatlah terbatas, sehingga penyampaian materi dari guru kurang maksimal yang menyebabkan guru tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitasnya dalam proses pembelajaran (Ikstanti & Yulianti, 2023, hlm. 42). Dengan melihat permasalahan yang terjadi bahwa kurangnya waktu yang diberikan untuk mengajarkan materi yang begitu luas dan kompleks, hal ini yang menyebabkan dalam proses pembelajaran lebih memilih untuk menghabiskan seluruh materi secara cepat tanpa mempertimbangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan yang berasal dari hasil wawancara dengan guru bahwa ditemukan beberapa kesulitan peserta didik dalam pembelajaran IPAS terutama pelajaran IPA yaitu peserta didik sulit dalam menafsirkan suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk lain, peserta didik sulit menjawab soal terkait mencontohkan, peserta didik sulit dalam mengelompokkan kategori berdasarkan materi IPAS, serta peserta didik sulit dalam menjelaskan kembali materi IPAS.

Kondisi-kondisi tersebut yang terjadi pada saat proses pembelajaran salah satunya disebabkan oleh kurang siapnya guru dalam menyiapkan dan merancang proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPAS karena konten dari mata pelajaran IPAS tersebut saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa dalam pendidikan IPAS diharapkan menjadi suatu wadah bagi peserta didik untuk dapat mempelajari terkait diri sendiri dan alam yang berada di sekitar peserta didik serta dapat dijadikan peluang dalam pengembangan yang lebih lanjut untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2019, hlm. 23). Maka dari itu diperlukannya sebuah perangkat pembelajaran yang dapat merancang pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan pernyataan safitri bahwa seorang guru diharapkan dalam pembelajaran IPAS dapat menggunakan suatu perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang diajar serta media yang menarik, guru mampu membuat sebuah bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran dan dapat memilih model pembelajaran (Safitri et al., 2021, hlm. 518). Sehingga dapat dipahami dari permasalahan terjadi pada pemahaman konsep IPAS memerlukan perangkat pembelajaran, berupa modul ajar yang berbasis model pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep pada mata pelajaran IPAS serta dapat membantu guru dalam menjalankan suatu proses pembelajaran.

Modul ajar yang akan dibuat dapat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman konsep IPAS kepada peserta didik, karena isi dari modul ajar terdiri dari materi, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen, penilaian, dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dengan sistematis dan menarik yang membantu guru dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Anggrayni et al., 2023, hlm. 3). Komponen yang terdapat pada modul ajar kurikulum merdeka yaitu: komponen informasi umum yang terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Kemudian, terdapat komponen inti yang terdiri dari capaian pembelajaran,

tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi. Lalu, yang terakhir terdapat lampiran yang terdiri dari lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, serta daftar pustaka. Dengan melihat isi atau komponen-komponen dalam modul ajar yang secara mendetail dalam merancang pembelajaran akan membantu guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS, serta dapat menentukan model yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik untuk mendukung peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS.

Model pembelajaran yang dibutuhkan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS merupakan model *Problem Based Learning* yang disebut juga pembelajaran berbasis masalah. Menurut Rahmat (dalam Hastiwi et al., 2023, hlm. 253) *Problem Based Learning* mempunyai tujuan yaitu untuk menantang peserta didik dalam mengajukan permasalahan dan juga dapat memecahkan masalah yang lebih sulit dari yang sebelumnya, peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dalam menyampaikan suatu pendapat, melakukan kerjasama dalam suatu diskusi kelompok, mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik dan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan pola analisis dalam mengembangkan suatu proses nalarnya. Dapat terlihat dari pernyataan-pernyataan di atas bahwasannya model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk melatih peserta didik berperan secara aktif dalam memecahkan suatu permasalahan serta dapat menyampaikan suatu pendapat hasil dari menganalisisnya, berkaitan dengan konsep IPAS yang sesuai dengan salah satu indikator pemahaman konsep bahwa peserta didik dapat menyatakan kembali terhadap konsep yang telah diberikan

Terdapat langkah-langkah dalam penerapan model *Problem Based Learning*, yaitu: 1) Dapat mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) Dapat mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Dapat membimbing dalam proses penyelidikan untuk memecahkan masalah baik individu ataupun

kelompok, 4) Dapat mengembangkan serta menunjukkan hasil karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah, 5) Dapat menganalisis serta mengevaluasi terhadap suatu proses dalam pemecahan masalah (Darwati & Purana, 2021, hlm. 65).

Berdasarkan uraian di atas terdapat potensi untuk dapat menggunakan modul ajar berbasis model *Problem Based Learning* dengan melihat permasalahan yang ditemukan dan kurangnya pemahaman konsep IPAS pada materi jenis-jenis gaya, maka peneliti akan menggunakan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan modul ajar sebagai bahan ajar dan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada materi jenis-jenis gaya dengan melakukan berdiskusi bersama kelompok, maka peneliti mengusung judul “Efektivitas Penggunaan Modul Ajar Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Fase B SD”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar fase B kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam materi jenis-jenis gaya sebelum menggunakan modul ajar berbasis *problem based learning*?
2. Bagaimana gambaran pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar fase B kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam materi jenis-jenis gaya setelah menggunakan modul ajar berbasis *problem based learning*?
3. Berapakah tingkat efektivitas penggunaan modul ajar berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada materi jenis-jenis gaya pada fase B kelas IV?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari efektivitas penggunaan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* untuk

meningkatkan pemahaman konsep IPAS fase B SD pada materi jenis-jenis gaya.

Adapun tujuan penelitian secara khusus, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar fase B kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam materi jenis-jenis gaya sebelum menggunakan modul ajar berbasis *problem based learning*.
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar fase B kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam materi jenis-jenis gaya setelah menggunakan modul ajar berbasis *problem based learning*.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul ajar berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS dalam materi jenis-jenis gaya pada fase B kelas IV.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penggunaan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS ini pada pembelajaran yang dapat dijadikan referensi atau bahan kajian untuk diterapkan di dalam kelas sekolah dasar pada materi yang lainnya.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang berkaitan dengan efektivitas modul ajar berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS fase B SD, serta dapat menjadi sumber referensi informasi yang dapat menambah suatu wawasan terhadap suatu modul ajar yang berbasiskan model pembelajaran *problem based learning* dan kemampuan pemahaman konsep IPAS pada materi jenis-jenis gaya pada peserta didik di sekolah dasar agar mencapai suatu tujuan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Peserta Didik

Meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran konsep IPAS, memudahkan peserta didik untuk memahami materi konsep jenis-jenis gaya serta memberikan pengalaman yang baru dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan modul ajar yang berbasis model *problem based learning* pada saat proses mengajar.

### 2) Bagi Guru

Mampu menjadi alternatif perangkat pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan serta membantu guru untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik pada materi jenis-jenis gaya.

### 3) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan atau menerapkan suatu perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang berbasis model *problem based learning* di dalam kelas serta dapat mengetahui langkah-langkah dari penggunaan modul ajar berbasis model *problem based learning* ini dalam proses belajar mengajar.